

BAB IV

UNSUR ISLAM DALAM *TEMBANG DHANDANGGULA*

A. Pengantar

Dalam *Tembang Dhandanggula* terdapat ajaran (*piwulang*) yang berkaitan dengan kehidupan manusia. salah satu dari ajaran yang terdapat dalam *Tembang Dhandanggula* adalah ajaran yang berkaitan dengan unsur Islam, baik berupa ajakan, ajaran, maupun tuntunan. Seiring dengan judul skripsi ini yaitu *Unsur Islam Dalam Serat Wulangreh Sri Susuhunan Pakubuwana IV 1788-1820 Studi Atas Teks Tembang Dhandanggula*, maka penulis akan lebih memfokuskan pada unsur-unsur Islam yang ada dalam *Tembang Dhandanggula* yang oleh penulis telah di bagi menjadi empat pokok yaitu; *Niat, al-Quran, al-Hadish, Mencari ilmu/berguru*. Dalam skripsi ini penulis memaknai unsur-unsur Islam sebagai suatu kata atau lambang yang merujuk pada perkembangan ajaran-ajaran Agama Islam, dan mengacu pada kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis. Dengan kata lain unsur-unsur Islam adalah apa saja yang dianggap berkaitan dengan hukum dan ajaran Agama Islam dengan merujuk pada kitab dan aturan yang ada.

Dalam bab ini ada beberapa bahasan yang akan diteliti lebih lanjut, dan dikembangkan sehingga dapat membuktikan nilai-nilai yang ada didalam *Tembang Dhandanggula* merupakan nilai Islam. Serta penulis akan melakukan analisis lebih lanjut baik secara deskriptif maupun interpretatif terhadap unsur-

unsur Islam dalam *Tembang Dhandanggula* yang telah di kelompokkan menjadi beberapa poin seperti yang telah dijelaskan diatas.

B. Analisis

Maksud dari analisis adalah mengungkapkan makna secara utuh terhadap apa yang menjadi kajian dalam skripsi ini agar mendapatkan simpulan yang utuh terhadap unsur-unsur Islam dalam *Tembnag Dhandanggula*. Sebelumnya penulis sudah menguraikan beberapa hal pada IV kajian atau unsur-unsur yang ditemukan pada *Tembang Dhandanggula* yaitu: *Niat, al-Quran, al-Hadish, Mencari ilmu/berguru* Kemudian dalam bab ini penulis akan lebih dalam menguraikan mengenai unsur-unsur Islam yang ada dalam *Tembang Dhandanggula Serat Wulangreh Pakubuana IV*

1. Niat

Niat secara bahasa adalah maksud dan keinginan hati untuk melakukan sesuatu. Niat menurut syariat adalah keinginan hati untuk menjalankan ibadah baik yang wajib atau yang sunnah dan keinginan akan sesuatu seketika itu atau untuk waktu yang akan datang (akhirat). Niat merupakan salah satu pondasi jiwa seseorang, apabila baik niat seseorang dan diiringi dengan rasa ikhlas kepada Allah, maka baik pula amalan yang dia kerjakan. Dan sebaliknya apabila seseorang meniatkan sesuatu akan tetapi niat tersebut tidak dibarengi dengan rasa ikhlas, hanya berharap untuk mendapatkan sanjungan, pujian dari seseorang maka telah cukup baginya mendapatkan kesia-siaan yang dia dapatkan di dunia maupun di akhirat kelak. Karena pentingnya niat maka ulama meletakkan niat itu

sebagai hukum pertama dalam semua ibadah, bahkan untuk membedakan antara ibadah dengan adat adalah dengan niat. Suatu perbuatan adat tetapi diniatkan untuk mengikuti tuntunan Allah dan Rosulluloh SAW, maka ia berubah menjadi ibadah yang berpahala. Seperti pada *Tembang Dhandanggula Pupuh 1 Serat Wulangreh pakubuana IV*, juga di jelaskan dengan tegas bawasanya niat merupakan pokok terpenting di dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dapat diketahui bahwa dari teks *Tembang Dhandanggula* berikut ini.

Pamedare wasitaning ati,
cumantaka niru Pujangga,
dahat muda ing batine.
Nanging kedah ginunggung,
datan weruh yen keh ngesemi,
ameksa angrumpaka, basa kang kalantur,
turur kang katula-tula,
tinalaten rinuruh kalawan ririh,
mrih padanging sasmita.

Dhandanggula pupuh 1

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa kata *Pamedare wasitaning ati,* Didalam teks *Tembang Dhandanggula* merujuk pada suatu makna yaitu **Niat**. Dalam bahasan ini **Niat** merupakan bagian dari unsur Islam yang sesuan dengan hadis Rasulluah SAW.

adalah sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5. Ditinjau dari segi kebahasaan, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca. Akan tetapi sebelum jauh membahas tentang al-Quran terlebih dahulu penulis jelaskan tentang Islam, Iman dan Ikhsan sebagai langkah pembuktian bahwa al-Quran adalah salah satu kitab Allah yang diperuntukkan bagi umat Islam.

Berikut ini adalah hadis yang menjelaskan tentang Islam, Iman dan Ihsan:

Artinya: Dari Umar bin Al Khattab r.a., katanya: Pada suatu hari, dalam masa kami sedang duduk di sisi Rasulullah s.a.w, tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki: Putih melepak pakaiannya, hitam legam rambutnya, tidak kelihatan padanya tanda-tanda perjalanan (sebagai seorang pengembara), dan tidak ada seorang pun dari kami yang mengenalinya; (demikianlah halnya) sehinggalah Ia duduk mengadap Nabi s.a.w. lalu ia menemukan kedua lututnya kepada kedua lutut Baginda sambil meletakkan kedua tapak tangannya atas kedua pahanya serta berkata: “Wahai Muhammad! Beritahulah kepadaku tentang (dasar-dasar) Islam? Maka Rasulullah s.a.w. menerangkan:“(Dasar-dasar) Islam itu ialah engkau melafazkan kalimah syahadat (meyakini serta menerangkan kebenaran) bahawa sesungguhnya tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dan bahawa sesungguhnya Nabi Muhammad ialah pesuruh Allah dan engkau mendirikan sembahyang dan Memberi zakat serta berpuasa pada bulan Ramadan dan juga engkau mengerjakan Haji ke Baitullah jika engkau mampu sampai kepadanya.” (Mendengarkan penerangan Baginda yang demikian) ia berkata: “Benarlah apa yang tuan katakan itu!” Kata Umar: Maka kami merasa hairan terhadap orang itu – ia bertanya kepada

Baginda dan ia jugamengesahkan benarnya (sebagai seorang yang mengetahui perkara yang ditanyakannya itu). Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahulah kepada ku tentang iman?”

Nabi s.a.w. menerangkan: “(Iman itu ialah) engkau beriman kepada Allah, Malaikat MalaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, serta Hari Akhirat; dan engkau beriman kepada takdir (yang ditentukan oleh Allah) – baiknya dan buruknya.” (Mendengarkan yang demikian) ia berkata: “Benarlah apa yang tuan katakan itu.” Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahulah kepada ku tentang ihsan?”

Nabi s.a.w. menerangkan: “(Ihsan itu ialah) engkau mengerjakan ibadat kepada Allah Taala seolah-olah engkau melihatNya (memerhatikan keadaanmu), kiranya engkau tidak dapat melakukan yang demikian maka ingatlah bahawa Allah Taala tetap memerhatikan keadaan mu.” Kemudian orang itu bertanya lagi: “(Selain itu) maka beritahulah kepada ku tentang hari qiamat?”

Nabi s.a.w. menjawab: “Orang yang ditanyakan mengenai hal itu bukanlah seorang yang lebih mengetahui dan yang bertanya.”

Orang itu bertanya lagi: “Jika demikian maka beritahulah kepada ku tentang tanda-tanda kedatangan hari qiamat itu?” Nabi s.a.w. menerangkan: “(Tanda-tanda itu ialah engkau akan dapati) adanya hamba perempuan yang melahirkan anak yang menjadi tuannya dan engkau akan melihat orang-orang (penduduk desa) yang berkaki ayam, yang tidak berpakaian sempurna, yang miskin menderita, yang menjadi gembala kambing bermegah-megah dan berlawan-lawan antara satu dengan yang lain dalam perkara membina bangunan-bangunan yang tinggi ”

Umar berkata: Kemudian orang itu pun pergi, maka tinggallah aku beberapa hari (memikirkan halnya dan hendak mengetahui siapa dia).

Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya kepadaku, sabdanya: “Wahai Umar! Tahukah engkau siapa orang yang bertanya itu?”

Aku menjawab:”Allah dan RasulNya jualah yang mengetahui.”

” (Pada saat itu) Rasulullah s.a.w. menerangkan: “Orang itu ialah JIBRIL(malaikat), ia datang untuk mengajar kamu akan agama kamu.”

(Hadis Riwayat Imam Muslim)[Hadis Shahih]

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa mempercayai kitab-kitab Allah adalah salah satu dari rukun iman, yang di dalam karya tulis ini tentu merujuk

kepada kitab suci al-Quran. Berarti dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa al-Quran di peruntukkan bagi umat Islam. Didalam *Tembang Dandanggula Serat Wulangreh* juga terdapat petunjuk atau piwulang yang mengarahkan kita untuk belajar atau memahami kitab suci al-Quran. Berikut adalah *Teks Dhandanggula* yang menjelaskan tentang ajaran untuk mempelajari al-Quran.

Jroning Quran nggoning rasa yekti,

nanging ta pilih ingkang unginga,

kajaba lawan tuduhe,

nora ken a den awur,

ing satemah nora pinanggih,

mundak k atalanjukan,

tedah sasar susur,

yen sira ajun waskita,

sampurnane ing badanira puniki

sira anggugurua.

Dhandanggula Wulangreh Pupuh 3

Berikut ini dalil-dalil yang menjelaskan tentang al-Quran dan dari mana asalnya al-Quran

a. Surat az-Zumar (Ayat 1)

Artinya : Kitab (Al Quran ini) diturunkan oleh Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

b. Surat al-Hijr ayat 9: "

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

c. Al-Maidah (ayat 49)

Artinya : Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu

dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

Dari pemaparan di atas kiranya dapat menjelaskan bahwa al-Quran merupakan kitab bagi umat Islam. Serta beberapa *Dalil* di atas sekiranya telah mewakili pembuktian yang tidak dapat di sangkal lagi.

3. Al-Hadis /Asunnah

Hadits : **Hadis**, Bahasa Arab: , transliterasi: **Al-Hadîts**:

adalah perkataan dan perbuatan dari Nabi Muhammad SAW. Hadits sebagai sumber hukum dalam agama Islam memiliki kedudukan kedua pada tingkatan sumber hukum di bawah Al-Qur'an. Hadits secara harfiah berarti perkataan atau percakapan. Dalam terminologi Islam istilah hadits berarti melaporkan/ mencatat sebuah pernyataan dan tingkah laku dari Nabi Muhammad SAW. Menurut istilah ulama ahli Hadits, Hadits yaitu apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapanannya, sifat jasmani atau sifat akhlak, perjalanan setelah diangkat sebagai Nabi dan terkadang juga sebelumnya. Sehingga, arti Hadits disini semakna dengan Sunnah.

Kata Hadits yang mengalami perluasan makna sehingga disinonimkan dengan Sunnah, maka pada saat ini bisa berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan maupun persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum. Adapun teks *Tembang Dhandanggula* yang menjelaskan tentang hadis adalah sebagai berikut:

Lamun ana wong micareng ngelmi,

tan mupakat ing patang prakara,

aja sira age-age,

anganggep nyatanipun,

saringana dipun baresih,

limbangan lan kang patang

prakara rumuhun,

dalil qadis lan ijepak,

lan kijase papat iku salah siji,

ana-a kang mupakat.

Dhandanggula wulangreh pupuh 5

Sesungguhnya As-Sunnah atau Al-Hadits merupakan hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam *Dalil* dan *Hadis* berikut:

Artinya : Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al Baqarah : 129)

:

Artinya : Sunan Abu Daud 3988: dari 'Abdurrahman bin Abu AUF dari Al Miqdam bin Ma'di Karib dari Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam, beliau bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi Al -Qur'an dan yang semisal bersamanya(As Sunnah) Lalu ada seorang laki-laki yang dalam keadaan kekenyangan duduk di atas kursinya berkata, "Hendaklah kalian berpegang teguh dengan Al-Qur'an! Apa yang kalian dapatkan dalam Al-Qur'an dari perkara halal maka halalkanlah. Dan apa yang kalian dapatkan dalam Al-Qur'an dari perkara haram maka haramkanlah. Ketahuilah! Tidak dihalalkan bagi kalian daging himar jinak, daging binatang buas yang bertaring dan barang temuan milik orang kafir mu'ahid (kafir dalam janji perlindungan penguasa Islam, dan barang temuan milik muslim lebih utama) kecuali pemiliknya tidak membutuhkannya. Dan barangsiapa singgah pada suatu kaum hendaklah mereka menyediakan tempat, jika tidak memberikan tempat hendaklah memberikan perlakuan sesuai dengan sikap jamuan mereka."

4. Mencari ilmu

Ilmu merupakan kunci untuk menyelesaikan segala persoalan, baik persoalan yang berhubungan dengan kehidupan beragama (ahirat) maupun persoalan yang berhubungan dengan kehidupan duniawi. Ilmu diibaratkan dengan cahaya, karena ilmu memiliki fungsi sebagai petunjuk kehidupan manusia, memberi petunjuk bagi orang yang awam serta menuntun ke jalan yang lebih terang. Orang yang mempunyai ilmu mendapat kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya. Seperti di gambarkan pada teks tembang dhandanggula serat wulangreh berikut ini;

Nanging yen sira ngguguru kaki,

amiliha manungsa kang nyata,

ingkang becik martabate,

sarta kang wruh ing ukum,

*kang ngibadah lecan kang ngirangi,
 sokur oleh wong tapa,
 ingkang wus amungkur,
 tan mikir pawewehing liyan,
 iku pantes sira guironana kaki,
 sartane kawruhana.*

Dhandanggula wulangreh pupuh 4

*Lamun ana wong micareng ngelmi
 tan mupakat ing patang prakara,
 aja sira age-age,
 anganggep nyatanipun,
 saringana dipun baresih,
 limbangen lan kang patang :
 prakara rumuhun,
 dalil qadis lan ijemak,
 lan kijase papat iku salah siji,
 ana-a kang mupakat.*

Dhandanggula wulangreh pupuh 5

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengarah agar umatnya mau menuntut ilmu, seperti :

a. Qs Al Mujadalah ayat 11:

Artinya :Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)

b. Hadish muslim

)

Artinya : Carilah ilmu itu sejak dari ayunan sampai masuk ke liang lahat”(HR. Muslim)

c. Hadis (HR. Thabrani)

)

Artinya : Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani)

Hukum mencari ilmu itu wajib, **pertama** hukumnya menjadi *fardhu 'ain* untuk mempelajari ilmu agama seperti aqidah, fiqih, akhlak serta Al-Qur'an. Ilmu-ilmu ini bersipat praktis, artinya setiap muslim wajib memahami dan mempraktekkan dalam pengabdianya kepada Allah. *Fardhu 'ain* artinya setiap orang muslim wajib mempelajarinya, tidak boleh tidak.

Dan **kedua** hukumnya menjadi *fardhu kifayah* untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum seperti : ilmu sosial, kedokteran, ekonomi serta teknologi. *Fardhu Kifayah* artinya tidak semua orang dituntut untuk memahami serta mempraktekkan ilmu-ilmu tersebut, boleh hanya sebagian orang saja.

Secara jelas dan tegas hadits di atas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.

Kewajiban menuntut ilmu waktunya tidak ditentukan sebagaimana dalam shalat, tetapi setiap ada kesempatan untuk menuntutnya, maka kita harus menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak saja dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan lembaga non formal. Bahkan, pengalaman kehidupanpun merupakan guru bagi kita semua, di mana kita bisa mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Begitu juga masalah tempat, kita dianjurkan untuk menuntut

ilmu dimana saja, baik di tempat yang dekat maupun di tempat yang jauh, asalkan ilmu tersebut bermanfaat bagi kita. Nabi pernah memerintahkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu walaupun sampai di tempat yang jauh seperti negeri China.

Selain itu menuntut ilmu itu tidak mengenal batas usia, sejak kita terlahir sampai kita masuk kuburpun kita senantiasa mengambil pelajaran dalam kehidupan, dengan kata lain Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu sepanjang hayat dikandung badan. Sebagaimana tercantum dalam hadits nabi

:)

Artinya : “Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat”(HR. Muslim)

Hadits di atas memberi gambaran bahwa dengan ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah Swt dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang sedang menuju surga Allah.

Mencari ilmu itu wajib, tidak mengenal batas tempat, dan juga tidak mengenal batas usia, baik anak-anak maupun orang tua. Kewajiban menuntut ilmu dapat dilaksanakan di sekolah, pesantren, majlis ta’lim, pengajian anak-anak, belajar sendiri, penelitian atau diskusi yang diselenggarakan oleh para remaja mesjid.

Ilmu merupakan cahaya kehidupan bagi umat manusia. Dengan ilmu, kehidupan di dunia terasa lebih indah, yang susah akan terasa mudah, yang kasar akan terasa lebih halus. Dalam menjalankan ibadah kepada Allah, harus dengan ilmu pula. Sebab beribadah tanpa didasarkan ilmu yang benar adalah sisa-sisa belaka. Oleh karena itu dengan mengamalkan ilmu di jalan Allah merupakan ladang amal (pahala) dalam kehidupan dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.

C. Simpulan

Di dalam bab ini penulis telah memaparkan mengenai unsur Islam yang ada didalam *Tembang Dhandanggula*, yang bertujuan untuk mengetahui:

1. Konsep Menuntut Ilmu dalam *Serat Wulangreh Pupuh Dhandhanggula* Karya Pakubuwana IV,
2. Konsep berperilaku dalam kehidupan sosial menurut ilmu *Serat Wulangreh Pupuh Dhandhanggula* yang sesuai dengan ajaran Islam
3. Konsep menuntut ilmu dalam *serat Wulangreh pupuh Dhandhanggula* dalam perspektif pendidikan Islam
4. Konep mencari guru yang sesuai dengan ajaran Islam
5. Konsep pengembalian jati diri kepada kitab Al-Quran yang sebagai pedoman hidup
6. Mengenalkan *Dalil, Hadis, Ijmak, dan Kias* sebagai dasar hukum yang benar.

Hasil penelitian yang akan dicapai dari konsep yang telah dipaparkan *Dalam Serat Wulangreh, Pupuh Dhandhanggula* Karya Susuhunan Pakubuwana

IV ini sekiranya telah terungkap kebenarannya melalui data yang telah di sajikan dalam babarapa bab diatas, yakni kebenaran antara sasrta jawa dan Islam atau unsur Islam yang ada didalam *Tembang Dhnadanggula*, yang di antaranya adalah berisi tentang perintah menuntut ilmu, sumber ilmu, kriteria guru yang bisa dijadikan panutan, niat ikhsas dan sebagainya. Tentunya dengan menggunakan sumber-sumber yang memang menjadi dasar dari agama Islam yakni al-Quran dan al-Hadish. Perintah menuntut ilmu yang disampaikan Pakubuwana IV dimaksudkan supaya manusia dapat memahami kehidupan sehingga tidak bingung menghadapinya segala permasalahan duniawi dan dapat mencapai kesempurnaan hidup baik dunia maupun akhirat. Dalam karya Pakubuwana IV sangat tegas sekali menyebutkan bahwa dalam Al-Quran tempat segala ilmu yang benar. Faktor pendidik dijelaskan hanya terkait kriteria pendidik yang baik sebagai petunjuk dalam memilih guru. Ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam, isi *pupuh Dhandhanggula* dengan tegas membahas tentang menuntut ilmu yang menjadi salah satu proses pendidikan, belum begitu dijelaskan secara menyeluruh sebagaimana dalam konsep pendidikan Islam. Seperti kewajiban seorang Guru kepada anak didiknya, etika murid kepada pendidiknya, meskipun begitu, Isi *pupuh Dhandhanggula* dalam *Serat Wulangreh* ini, esensinya cocok untuk dilaksanakan. Sebab dalam uraian tersebut banyak segi positif yang dapat diambil manfaatnya.